Pengaruh Penanganan Flebitis dengan Lidah Buaya terhadap Penurunan Flebitis di RSIH Tahun 2018

K. Dewi Budiarti ¹, Yusep Subagja ², Devi Ratnasari ³

Abstrak

Pemberian terapi intravena dalam jangka waktu yang lama dapat menimbulkan komplikasi. Salah satu komplikasi yang paling banyak terjadi adalah flebitis. Umumnya dirumah sakit flebitis ditangani dengan pemberian kompres hangat dan pemberian alkohol. Terapi lidah buaya belum umum dilakukan untuk menangani flebitis. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Teknik Penanganan Flebitis Dengan Lidah Buaya Terhadap Penurunan Flebitis di RSIH Tahun 2018. Metoda penelitian yang digunakan *quasy experiment*, pengambilan sampel secara *purposive sampling*, jumlah sampel 14 responden, pengambilan data dilakukan dengan lembar observasi. Hasil penelitian rerata tingkat Flebitis pada sebelum diberikan penanganan dengan lidah buaya adalah 1,82 dan rerata rerata tingkat flebitis sesudah diberikan penanganan dengan lidah buaya 1,04 di RSIH Tahun 2018. Kesimpulan terdapat pengaruh penanganan flebitis dengan lidah buaya terhadap penurunan flebitis di RSIH Tahun 2018. Disarankan hasil penelitian ini menunjukkan adanya penurunan tingkat flebitis pada pasien yang mengalami flebitis dengan menggunakan lidah buaya, oleh karena itu penggunaan lidah buaya dapat dimasukan ke dalam SOP penanganan flebitis.

Kata kunci : Flebitis, lidah buaya

Abstract

Providing intravenous therapy for a long time can cause complications. One of the most common complications is phlebitis. Commonly in hospital phlebitis is treated by giving warm compresses and giving alcohol. Aloe vera therapy is not common to treat phlebitis. The general purpose of this study was to determine the effect of phlebitis handling techniques with aloe vera on the reduction of phlebitis in RSIH in 2018. The research method used was quasy experiment, purposive sampling was taken, the number of samples was 14 respondents, data collection was done by observation sheet. The results of the average phlebitis level before treatment with aloe vera were 1.82 and the mean phlebitis level after treatment with aloe vera 1.04 at RSIH in 2018. Conclusion there is the effect of phlebitis treatment with aloe vera on phlebitis reduction in RSIH in 2018. It is suggested that the results of this study indicate a decrease in phlebitis levels in patients who have phlebitis using aloe vera, therefore the use of aloe vera can be included in SOP for phlebitis .

Keywords: Aloevera, phlebitis

PENDAHULUAN

Flebitis merupakan inflamasi pada tunika intima vena yang disebabkan oleh faktor kimia, mekanis, bakteri, dan post infusion yang menimbulkan efek nyeri, eritema, bengkak dan hangat pada bagian penusukan, pembentukan lapisan, dan

pengerasan sepanjang vena (Alexander, et al., 2010; Foster, Wallis, Paterson, & James, 2002; Saini, Agnihotri, Gupta, & Walia, 2011).

Kejadian flebitis meningkat sejalan dengan lamanya kanulasi atau waktu

pemasangan. Seperti yang dikemukakan oleh Gabriel, et al, 2005 dalam *Royal College of Nursing* (RCN) 2015 yang mengatakan bahwa angka kejadian flebitis meningkat 12% menjadi 34% pada 24 jam pertama setelah hari pemasangan infus, diikuti oleh peningkatan angka dari 35% menjadi 65% setelah 48 jam pemasangan infus (Alexander, et al., 2010). Flebitis dapat terjadi akibat prosedur pemasangan yang kurang tepat, posisi yang salah, serta kegagalan menembus vena dan dapat juga menimbulkan ketidaknyamanan pasien salah satunya menimbulkan nyeri flebitis. Dampak yang terjadi dari plebitis bagi pasien menimbulkan dampak yang nyata yaitu ketidaknyamanan pasien, pergantian kanul infus baru, menambah lama perawatan dan akan menambah biaya perawatan di rumah sakit.

Di Indonesia angka kejadian nosokomial berupa flebitis sebanyak 53,11% dan di rumah sakit swasta 32,770% (Kemenkes, 2016). Data di Jawa Barat angka kejadian flebitis berkisar antara 52%-55% (Dinkes Jabar, 2016). Sedangkan data di Kabupaten Garut angka kejadian plebitis berkisar antara 51%-54% (Dinkes Garut, 2016).

Penatalaksanaan keperawatan untuk mengatasi flebitis ini telah banyak diupayakan seperti menggunakan kompres alkohol 75%, MgSO₄ 33-50%, dan larutan garam 0,9%, namun belum ada yang efektif (Kolcaba, 2004, dalam Wayunah,

2011). Penelitian lain mencoba untuk menggunakan terapi nonfarmakologis dengan tanaman tradisional, salah satunya Aloe vera atau dikenal sebagai lidah buaya. Penelitian yang dilakukan di China oleh Zhang, et al. (2014) membuktikan bahwa Aloe vera bermanfaat untuk pencegahan dan penatalaksanaan flebitis.

Pemakaian Aloe vera memiliki keunggulan, antara lain mudah didapat dan tidak menimbulkan ekstrasvasi karena tidak memiliki elektrolit dalam konsentrasi tinggi. Aloe vera mengandung 20 jenis asam amino dan asam salisilat yang bersifat anti inflamasi dan anti bakteri. Kandungan lignin pada Aloe vera memudahkan penetrasi zat-zat tersebut ke dalam kulit. Selain itu, kandungan Aloe vera lebih sedikit menimbulkan efek alergi pada kulit yang masih sensitif (Suzanna, Souza, & Malarvizhi, 2014). Pemberian Aloe vera dianggap lebih aman diberikan semua orang mengingat Aloe vera tidak mengandung elektrolit yang dapat menimbulkan ekstrasvasi pada pembuluh darah (Zheng, et al., 2014). Penelitian Awlini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pemberian Aloevera terhadap derajat flebitis pada seseorang.

Di Rumah Sakit Intan Husada data yang peneliti peroleh tahun 2016 jumlah pasien 874, sedangkan yang mengalami flebitis sebanyak 218 dan pada tahun 2017 tercatat jumlah pasien 985 angka kejadian flebitis sebanyak 226 pada kelompok

dewasa. Angka kejadian flebitis mengalami peningkatan dari tahun 2016-2017. Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara dengan perawat diperoleh informasi bahwa infeksi nosokomial yang banyak terjadi di ruangannya yaitu flebitis. Dari 10 pasien yang diamati 7 (70%) mengalami flebitis. Penanganan flebitis selama ini di Rumah Sakit Intan Husada dengan menggunakan alkohol 70 %.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh teknik penanganan flebitis dengan lidah buaya terhadap penurunan flebitis di RSIH Tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen, dengan desainnya adalah *one group pretest posttest*. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Intan Husada pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2018. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 226 orang dengan teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* berjumlah 14 responden yang diambil di ruang rawat inap Rumah Sakit Intan Husada Garut.

Variable penelitian dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen adalah penanganan dengan lidah buaya dan variabel dependen adalah penurunan flebitis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Rerata Tingkat Flebitis pada Pasien Flebitis di RSIH Tahun 2018 (n=14)

	Mean	Min	Max	St. Dev
Sebelum	1,82	1,0	3,0	0,541
Sesudah	1,04	1,0	2,0	0,499

Tabel 2. Pengaruh Penanganan Flebitis dengan Lidah Buaya terhadap Penurunan Flebitis di RSIH Tahun 2018

Kelompok	N	Mean	SD	p Value
Sebelum	14	1,82	0,541	0,000
Sesudah	14	1,04	0,499	

Tabel 2. di atas menunjukkan bahwa rerata tingkat Flebitis sebelum diberikan penanganan dengan lidah buaya adalah 1,82 dengan standar deviasi 0,571 dengan minimum-maksimum tingkat flebitis adalah 1,0 – 3,0, sedangkan rerata tingkat flebitis sesudah diberikan lidah buaya 1,04, stdandar deviasi 0,584 dengan minimum-maksimum tingkat flebitis adalah 1,0 - 2,0.

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa rerata tingkat flebitis sebelum penaganan dengan lidah buaya adalah 1,82 dengan standar deviasi 0,541, sedangkan rerata tingkat flebitis sesudah penanganan dengan lidah buaya adalah 1,04 dengan standar deviasi 0,499. Hasil uji statistik menghasilkan nilai p sebesar 0,000 (< 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh penanganan flebitis dengan lidah buaya terhadap penurunan flebitis di RSIH Tahun 2018.

Berdasarkan hasil pengolahan data sesuai tabel 2 di atas menunjukkan bahwa rerata tingkat flebitis sebelum penaganan dengan lidah buaya adalah 1,82 dengan

standar deviasi 0,541, sedangkan rerata tingkat flebitis sesudah penanganan dengan lidah buaya adalah 1,04 dengan standar deviasi 0,499. Hasil penelitian ini memperlihatkan adanya penurunan tingkat flebitis setelah diberikan lidah buaya.

Penanganan flebitis dengan lidah buaya membutuhkan adanya penurunan tingkat flebitis. Lidah buaya menghambat fase-fase flebitis melalui mekanisme yang berbeda-beda, ini bisa di lihat dari kandungan dalam lidah buaya. Lidah buaya mengandung salisilat, saponin, lignin, dan beberapa senyawa lain. Salisilat merupakan zat anti bengkak dan zat peredam sakit yang juga terdapat pada aspirin. Saponin dapat juga berfungsi sebagai antimikroba (Kemper, 1999 dalam Watono, 2009).

Diperkuat dari hasil uji statistik menghasilkan nilai p sebesar 0,000 ($< 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh penanganan flebitis dengan lidah buaya terhadap penurunan flebitis di RSIH Tahun 2018. Penelitian yang dilakukan di China oleh Zhang, et al. (2014) membuktikan bahwa Aloe vera bermanfaat untuk pencegahan dan penatalaksanaan flebitis. Penelitian lain juga melaporkan bahwa dengan mengompres Aloe vera dan campuran gliserin dan magnesium sulfat dapat menurunkan derajat flebitis (Suzanna, Souza, & Malarvizhi, 2014).

Pemakaian Aloe vera memiliki keunggulan, antara lain mudah didapat dan tidak menimbulkan ekstrasvasi karena tidak memiliki elektrolit dalam konsentrasi tinggi. Aloe vera mengandung 20 jenis asam amino dan asam salisilat yang bersifat anti inflamasi dan anti bakteri. Kandungan lignin pada Aloe vera memudahkan penetrasi zat-zat tersebut ke dalam kulit. Selain itu, kandungan Aloe vera lebih sedikit menimbulkan efek alergi pada kulit anak yang masih sensitif (Suzanna, Souza, & Malarvizhi, 2014).

Hal ini sejalan dengan penelitian Zheng, et al., (2014) yang menjelaskan bahwa Aloe vera mampu menurunkan derajat flebitis dan apabila dibandingkan dengan MgSO₄ 33% atau 50%, Aloe vera 1,24 kali lebih efektif untuk mengatasi flebitis. Flebitis dapat disebabkan oleh cedera pada vena saat insersi kanula, infeksi, dan iritasi dari zat kimia/medikasi (Alexander, et al., 2010). Iritasi vena dari medikasi maupun cairan infus dipengaruhi oleh faktor pH dan osmolaritas dari cairan tersebut yang memiliki efek signifikan terhadap kejadian flebitis (Kohno, et al., 2009).

Demikian juga hasil penelitian sejenis oleh Widianingsih (2016) mengenai pengaruh kompres lidah buaya (aloe vera) terhadap derajat flebitis di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang, dihasilkan terdapat pengaruh kompres lidah buaya (aloe vera) terhadap derajat flebitis.

Aloe vera terbukti efektif dan bermanfaat dalam penanganan flebitis. Pembuatan sari Aloe vera murni relatif mudah dilakukan, dibuat dengan menggunakan bahan-bahan yang sederhana dan diolah dengan cara yang sederhana pula, selain itu juga minimal efek samping. Dilihat dari sudut pandang ekonomis, intervensi ini cost effective dan cost efficient untuk diterapkan di rumah sakit. Akan tetapi, secara metodologis penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal besar sampel. Keterbatasan jumlah sampel menyulitkan hasil ini dapat digeneralisasi. Penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor atau variabel lain yang mungkin memengaruhi derajat flebitis.

Pemberian kompres lidah buaya mempunyai pengaruh terhadap penurunan tingkat flebitis, hal ini dapat dilihat dengan tidak ditemukan lagi tanda-tanda flebitis seperti nyeri, kemerahan, hangat/panas, bengkak pada sebagian besar responden setelah pemberian kompres lidah buaya (aloe vera). Lidah buaya (aloe vera) menghambat migrasi sel PMN (neutrofil) ke jaringan vena yang meradang, sehingga inflamasi vena dihambat. Kandungan asam amino, glikoprotein dan aloe emodin dalam lidah buaya mempercepat perkembangan sel-sel baru dalam proses regenerasi epitel pembuluh darah.

Petugas kesehatan agar melakukan sosialisasi penggunaan lidah buaya untuk mengatasi flebitis. Pemanfaatan lidah

buaya terbukti efektif dalam penurunan tingkat flebitis. Lidah buaya (aloe vera) menghambat migrasi sel PMN (neutrofil) ke jaringan vena yang meradang, sehingga proses inflamasi dihambat. Kandungan asam amino, glikoprotein dan aloe emodin dalam lidah buaya bisa mempercepat perkembangan sel-sel baru dalam proses regenerasi epitel pembuluh darah.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penanganan flebitis dengan lidah buaya terhadap penurunan flebitis di RSIH Tahun 2018, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Rerata tingkat Flebitis pada sebelum diberikan penanganan dengan lidah buaya adalah 1,82 di RSIH Tahun 2018.
- b. Rerata rerata tingkat flebitis sesudah diberikan penanganan dengan lidah buaya 1,04 di RSIH Tahun 2018.
- c. Terdapat pengaruh penanganan flebitis dengan lidah buaya terhadap penurunan flebitis di RSIH Tahun 2018.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis menyarankan sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya penurunan tingkat flebitis pada pasien flebitis menggunakan lidah buaya, oleh karena itu penggunaan lidah buaya

dapat dijadikan/dimasukan ke dalam SOP penanganan flebitis di RSIH.

- b. Disosialisasikan pelaksanaan penanganan flebitis dengan menggunakan lidah buaya
- c. Terapi dengan lidah buaya dapat dijadikan alternatif intervensi keperawatan dalam menurunkan tingkat phlebitis pada pasien terapi intravena.
- d. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data awal untuk penelitian selanjutnya dengan terapi non farmakologis lainnya. Disarankan juga untuk menambah jumlah responden agar hasilnya dapat digeneralisasi dengan menggunakan metode uji klinis.

1, 2, 3 STIKes Karsa Husada Garut

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, M., Corrigan, A., Gorski, L., Hanskin, J., & Perruca, R. (2010). *Infusion nursing society, Infusion nursing: An evidence-based approach*. Third Edition. St. Louis: Dauders Elsevier.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Boyce, JM. (2011). *Environmental contamination makes an important contribution to hospital infection. Journal of hospital infection*.
- Brunner & Suddart, (2013). *Buku ajar keperawatan medikal bedah*. Edisi 8 Volume 1. Jakarta : EGC.
- Dahlan, Sopiudin. (2013) *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Edisi 5. Jakarta, Salemba Medika.
- Darmawan I, (2013), *Penyebab dan Cara Mengatasi Flebitis* <Diakses dari [http : www.Iyan@Otsuka.com.id](http://www.Iyan@Otsuka.com.id)> [Diunduh :10/03/2018]
- Fredy. (2010). *Khasiat Aloe Vera*. Bandung: Pinir Jaya
- Infusion Nurses Society (2012). *Infusion nursing standards of practice. Journal of Infusion Nursing*. Diakses tanggal 11 Maret 2018 dari [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=ffMQ-aTYzhYC&oi=fnd&pg=PP5&dq=Kemenkes.\(2015\).PedomanPencegahan&PenanggulanganInfeksiNosokomial.Jakarta:DirjenYanmedKohno,E.,Murase,S.,Matsuyama,K.,&Okamura,N.\(2009\).Effectofcorticosteroidsonflebitisinducedbyintravenousinfusionofantineoplasticagentsinrabbits.InternationalJournalofMedicalSciences,6\(4\),218-223.doi:10.7150/ijms.6.218](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=ffMQ-aTYzhYC&oi=fnd&pg=PP5&dq=Kemenkes.(2015).PedomanPencegahan&PenanggulanganInfeksiNosokomial.Jakarta:DirjenYanmedKohno,E.,Murase,S.,Matsuyama,K.,&Okamura,N.(2009).Effectofcorticosteroidsonflebitisinducedbyintravenousinfusionofantineoplasticagentsinrabbits.InternationalJournalofMedicalSciences,6(4),218-223.doi:10.7150/ijms.6.218)
- Kemenkes. (2015). *Pedoman Pencegahan & Penanggulangan Infeksi Nosokomial*. Jakarta: Dirjen Yanmed
- Kohno, E., Murase, S., Matsuyama, K., & Okamura, N. (2009). *Effect of corticosteroids on flebitis induced by intravenous infusion of antineoplastic agents in rabbits*. International Journal of Medical Sciences, 6 (4), 218–223.doi: 10.7150/ijms.6.218.
- Lavery, I., & Ingram, P. (2008). *Safe practice in intravenous medicines administration. Nursing Standard*, 22 (46), 44–47. doi:10.7748/ns 2008.07.22. 46.44.c6600
- Noviansari, R., Sudarmin, Siadi, K. (2013). *Transformasi Metil Eugenol Menjadi 3-(3,4 Dimetoksi Fenil)-1-Propanol Dan Uji Aktivitasnya Sebagai Antibakteri*, Jurnal Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Semarang, 2(2)
- Notoatmodjo. (2010). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Potter, Perry. (2010). *Fundamental Of Nursing: Consep, Proses and Practice*. Edisi 7. Vol. 3. Jakarta : EGC
- Premji, R. (2007). *French Medical Institute for Children (FMIC): A study on incidences of phlebitis and causes in pediatric patients at FMIC, Afghanistan*. Diperoleh dari http://www.stti.iupui.edu/pp07/congress10/premji_r.pdf
- Riris, E., & Kuntarti. (2014). *Pengetahuan tentang terapi intravena berhubungan dengan perilaku perawat dalam pencegahan flebitis*. Jurnal Keperawatan Indonesia, 17

- (3), 108–118.
<http://dx.doi.org/10.7454/jki.v17i3.456>
- Royal College of Nursing. (2015). *Standard for infusion therapy*. London: RCN IV Therapy Forum.
- Saini, R., Agnihotri, M., Gupta, A., & Walia, I (2011). *Epidemiology of infiltration and phlebitis*. *Nursing and Midwifery Research Journal*, 7(1). Diperoleh dari <http://medind.nic.in/nad/t11/i1/nadt11i1p22.pdf>
- Sari. A.M. (2010). *Infeksi Nosokomial*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Siswandono., Soekardjo, B. (2011). *Kimia Medisenal*. 1 edisi ke-2, Airlangga University Press, Surabaya : p. 381.
- Sugiarto, A. (2011). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dalam (Memasang dan Merawat Infus) Terhadap Kejadian Flebitis di Bapelkes Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto*. Jurnal.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suzanna, Souza, & Malarvizhi, (2014). *Effectiveness of fresh aloe vera and glycerine magnesium sulphate: Application on phlebitis among children*. *International Journal of Current Research*. Diperoleh dari http://www.journalcra.com/sites/default/files/5659_0.pdf
- Tamsuri, Anas. (2012). *Konsep dan Penatalaksanaan Nyeri*. Jakarta: EGC
- Tietjen, L. (2011). *Panduan Pencegahan Infeksi untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan dengan Sumber Daya Terbatas*. Jakarta: YBP Sarwono Prawiroharjo.
- Yulianto. (2012). *Perbedaan Efektivitas Kompres Hangat Dan Kompres Alkohol Terhadap Penurunan Nyeri Plebitis Pada Pemasangan Infus Di RSUD Tugurejo Semarang*. Jurnal. STIKES Telogorejo Semarang.
- Zhang, G. H., Yang, L., Chen, H. Y., Chu, J. F., & Mei, L. (2014). *Aloe vera for prevention and treatment of infusion phlebitis*. *Cochrane Database Syst Rev* (6), Cd009162. doi: 10.1002/14651858.CD009162.pub2.